

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dialami oleh kota-kota besar di Indonesia adalah permasalahan sampah. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi dari adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada bersama aktivitas kehidupan manusia selama masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang terus semakin meningkat serta dengan meningkatnya jumlah penduduk yang dapat menyebabkan meningkatnya pula jumlah timbulan sampah yang dihasilkan (Suryani 2014).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat sesuai dengan pengertian dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang mengamanatkan bahwa perlu perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah, yaitu dari paradigma kumpul–angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Paradigma ini menganggap bahwa sampah merupakan sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan misalnya untuk energi, kompos, pupuk, ataupun menjadi bahan baku industri (Suryani 2014).

Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas dapat melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien, dan terprogram. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan upaya pengembangan bank sampah yang mana kegiatan ini bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk dapat memilah sampah dengan baik, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dengan tujuan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Suryani 2014).

Salah satu bank sampah yang melakukan pengurangan dan penanganan sampah adalah Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) yang berada di Cimanggis, Depok. Bank sampah ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga bermanfaat secara ekonomi, pendidikan, pemberdayaan dan sosial. BSBDB ini juga mengedukasi warga tentang pemilahan sampah dari sumbernya serta melakukan upaya-upaya dalam pengolahan sampah asal rumah tangga baik anorganik maupun sampah organik dengan memiliki beberapa program sehingga menjadi suatu yang berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan umum dan proses awal pendirian Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) Cimanggis Depok?
2. Apa saja sumber dan jenis sampah serta besarnya timbulan sampah di Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) Cimanggis Depok?
3. Bagaimana proses pengolahan serta pemanfaatan sampah di Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) Cimanggis Depok?
4. Apa saja program yang mendukung kegiatan bank sampah agar dapat berjalan dan kendala apa yang dihadapi Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) Cimanggis Depok?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang terbentuk dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan keadaan umum dan proses awal pendirian Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) Cimanggis Depok.
2. Menjelaskan sumber, jenis sampah, serta besarnya timbulan sampah di Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) Cimanggis Depok.
3. Menjelaskan proses pengolahan serta pemanfaatan sampah di Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) Cimanggis Depok.
4. Menginformasikan program yang mendukung kegiatan bank sampah agar dapat berjalan dan kendala yang dihadapi Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) Cimanggis Depok.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penyusunan Tugas Akhir ini terbagi menjadi tiga di antaranya, manfaat bagi Bank Sampah Bumi Daya bersih (BSBDB), manfaat bagi Sekolah Vokasi IPB, dan manfaat bagi mahasiswa Sekolah Vokasi IPB. Manfaat bagi Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) adalah sarana positif dalam membangun hubungan antara instansi dengan Sekolah Vokasi IPB, manfaat bagi Sekolah Vokasi IPB adalah dapat memperluas, mempercepat dan meningkatkan kerja samanya dengan masyarakat, serta manfaat bagi mahasiswa Teknik dan Manajemen Lingkungan adalah dapat mempraktikkan teori ilmu yang telah dipelajari dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan sampah di bank sampah.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di Bank Sampah Bumi Daya Bersih (BSBDB) pembahasan terfokus pada proses awal bank sampah, sumber dan jenis sampah serta timbulan sampah, lalu terdapat proses pengolahan serta pemanfaatan sampah, dan program yang mendukung kegiatan bank sampah agar dapat berjalan serta kendala yang dihadapi di BSBDB.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

Sampah secara umum diartikan sebagai bahan buangan yang tidak disenangi yang mana sebagian besar sampah merupakan bahan atau sisa yang sudah tidak dipergunakan lagi dan menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat serta lingkungan (Rohim 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sementara itu menurut Kastaman dan Kramadibrata (2007) sampah merupakan suatu zat atau benda yang sudah tidak terpakai karena dirasa oleh pemiliknya sebagai barang yang tidak berharga, tidak bernilai, dan tidak diinginkan baik berupa buangan domestik maupun buangan dari pabrik sebagai sisa proses produksi.

2.2 Pengelolaan Sampah

Menurut Suryani (2014) pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, dalam kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir (Sejati 2004 dalam Suryani 2014).

2.3 Bank Sampah

Bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering*. Kegiatan ini mengajarkan kepada masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat melakukan pengolahan sampah secara bijak yang akan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan bank sampah dapat menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah (Kutanegara *et al.* 2014). Kegiatan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* ini juga telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* melalui Bank Sampah.